

## ABSTRAK

**Noviana.** 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Strategi Reading Aloud dan Resitasi (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim A.s. Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015). **Skripsi.** Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Strategi Reading Aloud, Resitasi, Proses dan Hasil belajar.**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam hal ini masih banyak ditemukan kendala-kendala dalam proses pembelajaran seperti yang dijumpai di kelas IV SDN I Nologaten Ponorogo dalam proses pembelajaran PAI. Pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang tidak memperhatikan materi, diam saja, keluar masuk kelas dan ada yang berbincang-bincang dengan teman sebangkunya karena kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga kurang memberikan pengaruh kepada peserta didik.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) apakah Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015? (2) apakah Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015? (3) apakah Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015?.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan setting di kelas IV SDN I Nologaten Ponorogo yang mencakup tiga siklus. Dalam tiap siklusnya melalui prosedur PTK yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Dari hasil penelitian disimpulkan (1) penerapan Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. peningkatan tersebut dapat dilihat dengan mengetahui prosentase keaktifan siswa pada tiap siklus, siklus I (47, 82%), siklus II (69, 56%) dan siklus III (100%). (2) penerapan Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. peningkatan tersebut dapat dilihat dengan mengetahui prosentase partisipasi siswa pada tiap siklus, siklus I (43, 47%), siklus II (78, 26%) dan siklus III (100%). (3) penerapan Strategi Reading Aloud dan Resitasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. peningkatan tersebut dapat dilihat dengan mengetahui prosentase keberhasilan siswa pada tiap siklus, siklus I (47, 82%), siklus II (82, 60%) dan siklus III (95,65%).

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini dibahas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas, kontribusi hasil penelitian tindakan kelas dan sistematika pembahasan.

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar. Dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik makin bertambah baik.<sup>9</sup>

Proses belajar mengajar atau pembelajaran adalah interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Tujuan pengajaran pada dasarnya adalah diperolehnya bentuk perubahan tingkah laku baru pada siswa, sebagai akibat dari proses belajar mengajar.<sup>10</sup>

Peranan guru sebagai pengajar lebih berorientasi kepada fungsi pemimpin belajar. Ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi

---

<sup>9</sup> Dimiyati, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), 295.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2002), 6.

proses belajar siswa. Ia harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, lingkungan yang tersedia, serta kondisi pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru baik secara individual maupun secara kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan bagian terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin belajar.<sup>11</sup>

Kegiatan belajar ialah segala aktivitas yang dilakukan dengan sengaja oleh peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Tujuan belajar berkaitan dengan perubahan tingkah laku peserta didik yang meliputi aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan aspirasi. Aspek-aspek tersebut dimiliki oleh peserta didik melalui pengalaman belajar.<sup>12</sup>

Reaksi positif atau senang dan reaksi negatif atau tidak senang ditunjukkan oleh peserta didik di kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap belajar peserta didik tersebut ialah faktor kemampuan dan gaya mengajar guru di kelas. Selain itu, faktor metode, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, faktor sikap dan perilaku guru, suara guru, lingkungan kelas, manajemen kelas dan berbagai faktor lainnya turut mempengaruhi sikap peserta didik.<sup>13</sup> Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan untuk memotivasi siswa dalam memecahkan permasalahan dan menguasai beberapa keterampilan dalam profesi

---

<sup>11</sup>Sudjana, Pembinaan dan Pengembangan, 7.

<sup>12</sup>Sudjana, Strategi Pembelajaran (Bandung: Falah Production, 2000), 96.

<sup>13</sup> Abdul Hadis, Psikologi dalam Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 38.

kependidikannya. Masalah yang paling penting dan mendasar ketika mengajar adalah bagaimana upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami siswa dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas tidak selalu berjalan dengan lancar, terkadang ada kondisi, harapan dan tujuan pembelajaran yang tidak tercapai, karena dalam proses belajar terdapat berbagai masalah yang muncul. SDN 1 Nologaten Ponorogo merupakan salah satu lembaga formal di Ponorogo yang merupakan tempat siswa menimba ilmu pengetahuan, selain itu juga berfungsi meningkatkan strategi pembelajaran bagi guru, supaya menjadi guru yang profesional dalam keterampilan mengajar. Akan tetapi, fakta yang terjadi ditemukan beberapa hal terkait dengan proses pembelajaran PAI terlihat sekali guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi yang cukup, strategi yang digunakan juga hampir sesuai dengan tuntunan pembelajaran berbasis active learning, namun proses dan hasil belajar PAI belum maksimal. Ini mungkin disebabkan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan strategi dalam pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini merupakan suatu masalah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik

yang tidak memperhatikan materi, diam saja, keluar masuk kelas dan ada yang berbincang- bincang dengan teman sebangkunya.<sup>14</sup>

Realitas di atas merupakan masalah yang menghambat tercapainya keberhasilan dalam proses dan hasil belajar, karena keberhasilan seorang guru apabila semua siswanya mengerti dan memahami terhadap materi pelajaran yang telah dijelaskan. Karena itu juga bisa berdampak pada proses dan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar ke luar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan nonmuslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>15</sup>

Seorang guru harus mampu mengetahui karakteristik dan cara belajar siswa. Karena setiap siswa mempunyai karakter dan keunikan tersendiri yang antara siswa satu dan lainnya berbeda-beda. Untuk menciptakan pembelajaran

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi di SDN 1 Nologaten Ponorogo, Pada tanggal 23 Desember 2014 pukul 10.00 WIB.

<sup>15</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), 76.

yang efektif, diperlukan strategi dan metode yang dapat menunjang proses pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat membawa dan meningkatkan rasa senang bagi siswa dan memotivasi siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi reading aloud dan resitasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar PAI. Penggunaan strategi reading aloud dan resitasi sesuai dengan materi yang akan diteliti yaitu menceritakan Kisah Nabi Ibrahim A.s. Karena strategi reading aloud merupakan kegiatan membaca keras, sehingga peserta didik dapat mendengarkan ceritanya, dapat membantu pemahaman, menumbuhkan minat baca peserta didik serta dapat menceritakan kembali materi yang telah dipelajari. Peneliti juga menggunakan resitasi atau pemberian tugas. Tugas diberikan setelah kegiatan awal yaitu kegiatan inti. Dengan resitasi guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan melatih peserta didik untuk percaya diri.

Strategi pembelajaran merupakan pola umum dan prosedur umum dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Guru dapat memilih sebuah strategi tertentu dalam membuat sebuah rancangan atau desain pembelajaran tertentu. Sebuah desain pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik, kondisi

lingkungan belajar, dan sumber daya yang tersedia untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

Berangkat dari uraian di atas, peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian “UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) MELALUI STRATEGI READING ALOUD DAN RESITASI” (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim A.s. Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015).

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI.
2. Nilai hasil belajar pada mata pelajaran PAI kurang maksimal.

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan obyek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan terhadap ruang lingkup penelitian.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “penerapan strategi reading aloud dan resitasi untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mata pelajaran PAI Pokok Bahasan Menceritakan Kisah Nabi Ibrahim A.s. Pada Siswa

---

<sup>16</sup>Ridwan Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 96.

Kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apakah strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015?
3. Apakah strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. melalui strategi

- reading aloud dan resitasi pada kelas 1V SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui peningkatan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. melalui strategi reading aloud dan resitasi pada siswa kelas 1V SDN 1 Nologaten semester genap Ponorogo tahun pelajaran 2014/2015.
  3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. melalui strategi reading aloud dan resitasi pada peserta didik kelas 1V SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

#### **E. Kontribusi Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Hasil penelitian tindakan kelas akan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis antara lain sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah keilmuan dalam pembelajaran PAI khususnya yang terkait dengan penggunaan strategi reading aloud dan resitasi.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

### a. Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, memperkaya pengetahuan di bidang pendidikan khususnya pada pembelajaran PAI.

### b. Guru

- 1) Memperkaya wawasan dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 3) Memeroleh seperangkat pengalaman dalam pembelajaran PAI.
- 4) Mempermudah dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik.

### c. Peserta didik

- 1) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi.
- 2) Meningkatkan partisipasi peserta didik.
- 3) Meningkatkan keaktifan peserta didik.
- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.
- 5) Membantu siswa untuk melatih keberanian peserta didik menyampaikan ide yang ada di dalam pikiran peserta didik.

d. Sekolah

- 1) Dapat meningkatkan kualitas sekolah, khususnya dalam proses dan hasil pembelajaran PAI.
- 2) Sebagai sumbangan pikiran dan untuk menambah referensi perpustakaan berupa hasil penelitian.

**F. Sistematika Pembahasan**

Dalam laporan hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian tindakan kelas, kontribusi hasil penelitian tindakan kelas dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoretik, yang berisi tentang deskripsi teori yang memuat tentang proses dan hasil belajar, pengertian pembelajaran PAI, strategi reading aloud, resitasi, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan kelas.

Bab ketiga metode penelitian, yang meliputi obyek tindakan kelas, setting penelitian dan karakteristik subyek penelitian tindakan kelas, variabel yang diamati, prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Bab keempat temuan dan hasil penelitian tindakan kelas yang meliputi, gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan per-siklus, proses analisis data per-siklus dan pembahasan.

Bab kelima penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksudkan agar pembaca mudah dalam melihat inti hasil penelitian.

STAINPONOROGO

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIK, TELAHAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN KELAS**

Di dalam bab ini dibahas tentang diskripsi teori yang meliputi teori proses dan hasil belajar, pengertian pembelajaran PAI, strategi reading aloud, resitasi, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis tindakan kelas.

#### **A. Landasan Teoretik**

##### **1. Kajian Tentang Strategi Reading Aloud**

###### **a. Pengertian Strategi Reading Aloud**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu.<sup>17</sup>

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2008), 126-127.

<sup>18</sup> Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, 89.

Reading Aloud merupakan kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru atau peserta didik dapat menggunakan bacaan yang terdapat dalam buku teks atau cerita lainnya dan membacakannya dengan suara keras dan intonasi yang benar sehingga setiap peserta didik dapat mendengar dan menikmati ceritanya. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca peserta didik.<sup>19</sup>

#### **b. Langkah-langkah Strategi Reading Aloud**

Langkah-langkah strategi Reading Aloud antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Pilih satu teks yang cukup menarik untuk dibaca dengan keras.
2. Berikan kopian teks kepada peserta didik. Beri tanda pada poin-poin atau isu-isu yang menarik untuk didiskusikan.
3. Bagi teks dengan paragraf atau cerita.
4. Undang peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda.
5. Ketika bacaan sedang berlangsung, berhentilah pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu, untuk bertanya, atau memberi contoh. Beri peserta didik waktu untuk

---

<sup>19</sup> Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, 271-272.

<sup>20</sup> Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 43.

berdiskusi jika mereka menunjukkan ketertarikan terhadap poin tersebut.

6. Akhiri proses dengan bertanya kepada peserta didik apa yang ada dalam teks.

**c. Kelebihan dan kekurangan strategi Reading Aloud**

Adapun kelebihan strategi reading aloud antara lain:

- a) Siswa lebih mudah dalam memahami materi.
- b) Guru lebih mudah memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dibaca.

Adapun kekurangan strategi reading aloud antara lain:

- a) Siswa terfokus dalam materi dan pertanyaan yang diberikan guru.
- b) Pengalaman hanya dari materi bacaan dan tidak ada pengembangan dalam berfikir anak.

## **2. Kajian Tentang Resitasi**

### **a. Pengertian resitasi**

Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, bengkel, rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

Resitasi sebagai metode belajar atau mengajar merupakan upaya membelajarkan peserta didik dengan cara memberi tugas. Resitasi atau pemberian tugas digunakan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>22</sup>

Tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dipertanggungjawabkan, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual ataupun kelompok.<sup>23</sup> Tugas semacam itu dapat dikerjakan di luar jam pelajaran, di rumah maupun sebelum pulang, sehingga dapat dikerjakan bersama temannya.<sup>24</sup>

Tujuan penggunaan pemberian tugas (resitasi) sebagai berikut:

1. Siswa perlu memperdalam penguasaan bahan pelajaran.
2. Siswa perlu memperkembangkan bahan yang telah dipelajari.
3. Siswa perlu meningkatkan kemampuan sampai menghasilkan sesuatu sebagai tindak lanjut atau sebagai aplikasi bahan pelajaran yang sudah diperoleh.

---

<sup>22</sup> Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 146.

<sup>23</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 219.

<sup>24</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 132-133.

4. Ingin memupuk minat dan rasa tanggung jawab siswa.<sup>25</sup>

**b. Langkah-langkah Resitasi**

Tahapan resitasi adalah sebagai berikut:

1. Memberi tugas kepada para siswa.
2. Siswa melaksanakan tugas.
3. Siswa mempertanggungjawabkan hasil tugas.<sup>26</sup>

Langkah-langkahnya antara lain sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang topik, indikator, kompetensi dasar yang ingin dicapai, uraian tugas yang harus dikerjakan, durasi atau waktu yang akan diberikan, sumber belajar yang dapat digunakan.
2. Tugas mereka (perorangan/kelompok) sesuai dengan rancangan tugas yang disiapkan sebelumnya.
3. Awasi serta bimbing mereka serta berikan peluang untuk tanya jawab (jika tugas tersebut dikerjakan di sekolah atau manakala guru ada di tengah mereka) dan berikan petunjuk berupa aturan dalam mengerjakan tugas.
4. Kumpulkan hasil kerja mereka sebagai bentuk tanggung jawab melaksanakan tugas, dan sekaligus sebagai bahan untuk memberikan penilaian.

---

<sup>25</sup>Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 115.

<sup>26</sup>Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 88.

5. Akhiri kegiatan dengan memberikan respons atau tanggapan terhadap tugas yang dikerjakan, kemudian ambil kesimpulan dan lakukan tindak lanjut.<sup>27</sup>

**c. Kelemahan dan Kelebihan Resitasi dan Cara Mengatasi Kelemahannya**

Adapun kelemahan resitasi (pemberian tugas) antara lain:

1. Seringkali siswa melakukan penipuan dimana siswa hanya meniru atau menyalin hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
2. Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.<sup>28</sup>

Adapun kelebihan resitasi (pemberian tugas) antara lain sebagai berikut:

1. Merangsang murid-murid aktif belajar dan menyelesaikan pekerjaannya sendiri secara tekun dan rajin.
2. Merangsang murid-murid bertanggung jawab sendiri.
3. Menjadikan murid-murid mempunyai pengetahuan yang lebih lengkap.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Supriadie, Komunikasi Pembelajaran, 147.

<sup>28</sup>Team Pembina Mata Kuliah Diklatik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, Pengantar Diklatik Metodik Kurikulum PBM (Jakarta: Rajawali, 1981), 59.

<sup>29</sup>Zainuddin Dja'far, Diklatik Metodik (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 1995), 32.

Cara mengatasi kelemahan resitasi (pemberian tugas) antara lain:

1. Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jelas, sehingga mereka mengerti apa yang harus dikerjakan.
2. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dengan memperlihatkan perbedaan individu masing-masing.
3. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.
4. Kontrol atau pengawasan yang sistematis atas tugas yang diberikan sehingga mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
5. Tugas yang diberikan hendaknya harus mempertimbangkan:
  - a. Menarik minat dan perhatian siswa.
  - b. Mendorong siswa untuk mencari, mengalami dan menyampaikan.
  - c. Diusahakan tugas itu bersifat praktis dan ilmiah.
  - d. Bahan pelajaran yang ditugaskan agar diambilkan dari hal-hal yang dikenal peserta didik.<sup>30</sup>

### **3. Kajian Tentang Proses Belajar**

#### **a. Pengertian Proses Belajar**

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan nyata mempengaruhi anak didik dalam satu situasi yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa atau siswa

---

<sup>30</sup>Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, 219-220.

dan lingkungan belajarnya.<sup>31</sup> Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.<sup>32</sup>

Peran peserta didik di dalam proses belajar mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini disebut kegiatan belajar. Guru hanya menciptakan situasi yang memaksimalkan kegiatan belajar peserta didik.<sup>33</sup>

Proses pembelajaran adalah seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan siswa (peserta didik). Kegiatan belajar yang dilaksanakan siswa di bawah bimbingan guru. Guru bertugas merumuskan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada saat mengajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dituntut untuk merancang sejumlah pengalaman belajar.<sup>34</sup>

Dari pengertian-pengertian proses pembelajaran yang telah diuraikan dari berbagai pendapat para ahli kesimpulannya yaitu proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya melibatkan peserta didik dan guru. Ada interaksi yang dilakukan antara guru dengan

---

<sup>31</sup> Sudjana, Pembinaan, 41.

<sup>32</sup> Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

<sup>33</sup> W.Gulo, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Grasindo, 2002), 23.

<sup>34</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan, 98.

peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.

#### **b. Fase-fase Proses Belajar**

Menurut Bruner, dalam proses belajar dapat dibedakan tiga fase atau episode, yakni (1) informasi, (2) transformasi, (3) evaluasi. Informasi, dalam tiap pelajaran kita peroleh informasi, ada yang menambah pengetahuan yang telah kita miliki, ada yang memperhalus dan memperdalamnya, ada pula yang bertentangan dengan apa yang telah kita ketahui sebelumnya, misalnya bahwa tidak ada energi yang lenyap. Transformasi, informasi itu harus dianalisis, diubah atau ditransformasi ke dalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih luas. Evaluasi, kemudian kita nilai hingga manakah pengetahuan yang kita peroleh dan transformasi itu dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain.<sup>35</sup>

### **3. Kajian Tentang Keaktifan Siswa**

Aktif dapat berwujud, seperti: mendengarkan, menulis, membuat sesuatu, mendiskusikan. Untuk memfungsikan keaktifan ini sangat bergantung dengan keterlibatan intelektual-emosional, yang dimaksudkan

---

<sup>35</sup> Nasution, Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 9-10.

dengan siswa belajar aktif di kelas adalah dengan melibatkan keaktifan mental (intelektual-emosional) dan fisiknya.<sup>36</sup>

Keaktifan kelas adalah kemampuan untuk terlibat aktif secara mental dan emosional dalam mengajukan pertanyaan atau komentar untuk mendorong terjadinya perubahan kelas (dari belum bisa menjadi bisa, dari belum mengerti menjadi mengerti) dengan semangat cooperative learning (belajar tolong menolong untuk mencapai perubahan bersama).<sup>37</sup>

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang sudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan kegiatan psikis yang lain.<sup>38</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, peserta didik dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah proses belajarnya secara efektif, pebelajar (peserta didik) dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa berwujud perilaku-

---

<sup>36</sup> Iskandar, Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru) (Jakarta: Anggota Ikapi, 2012), 213.

<sup>37</sup> Bermawi Munthe, Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), 148.

<sup>38</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, 45.

perilaku seperti mencari sumber informasi yang dibutuhkan, menganalisis hasil percobaan, ingin tahu hasil dari suatu reaksi kimia, membuat karya tulis, membuat kliping, dan perilaku sejenis lainnya. Implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Perwujudan perilaku peserta didik yang bersikap positif atau senang terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas ialah peserta didik aktif, tekun dan ulet dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, peserta didik menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan kepadanya, disiplin dalam belajar, tidak keluar masuk kelas dan menghormati guru dan teman kelasnya, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, menunjukkan kerjasama yang baik dengan teman kelas dalam melakukan tugas-tugas belajar yang bersifat kelompok dan sebagainya.<sup>40</sup>

#### **4. Kajian Tentang Partisipasi Belajar**

Menurut Tannenbaun dan Hahn, partisipasi merupakan suatu tingkat sejauhmana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Menurut Dusseldorp, partisipasi diartikan sebagai kegiatan atau

---

<sup>39</sup> Dimiyati & Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, 51.

<sup>40</sup> Hadis, Psikologi dalam Pendidikan, 39.

keadaan mengambil bagian dalam suatu aktivitas mencapai suatu kemanfaatan secara optimal.<sup>41</sup>

Minat yang muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar, dengan sendirinya telah membawa murid ke suasana partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>42</sup>

Pembelajaran partisipatif yang merupakan strategi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Indikator pembelajaran partisipatif, yaitu: adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik, adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan.<sup>43</sup>

Pembelajaran partisipatif mengandung arti ikut sertanya peserta didik di dalam program pembelajaran partisipatif. Keikutsertaan peserta didik diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu perencanaan program, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran.<sup>44</sup>

Partisipasi audien (siswa) antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum presentasi (sajian media):
  - a. Siswa mendengarkan, mencatat materi.
  - b. Mendapat penjelasan dari guru.

---

<sup>41</sup>Djamarah & Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, 25.

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24

<sup>43</sup> Abdullah Sani, Inovasi Pembelajaran, 157.

<sup>44</sup> Sudjana, Strategi Pembelajaran, 155.

2. Selama presentasi: siswa mendengarkan, memperhatikan dengan seksama.
3. Setelah presentasi:
  - a. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti/dipahami atau masih kurang jelas.
  - b. Siswa mendiskusikan secara kelompok dan melaporkan secara ringkas tentang hasil diskusi yang dilakukan di muka kelas.
  - c. Setiap kelompok diskusi dapat mempraktekkan secara demonstrasi di muka kelas.<sup>45</sup>

## **5. Kajian Tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Asnawir & Usman, Media Pembelajaran, 153-154.

<sup>46</sup> Asep Jihad & Abdul Laris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 14.

Hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.<sup>47</sup>

Untuk dapat mengetahui berhasil tidaknya suatu pekerjaan atau suatu pengajaran yang dilakukan, dengan kata lain apakah siswa berhasil dalam belajar atau belum, diperlukan alat ukur yang sesuai untuk kegunaan tersebut. Alat ukur tersebut dibuat secara teliti dan direncanakan sebelum kegiatan belajar dilakukan. Alat ukur hasil belajar tersebut dapat berupa tes, penugasan, dan sebagainya.<sup>48</sup>

Bloom dalam taksonominya terhadap hasil belajar (taksonomi Bloom) mengategorikan hasil belajar pada tiga ranah, yaitu<sup>49</sup>

1. Ranah kognitif (cognitive domain) mengacu pada respons intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi.
2. Ranah afektif (affective domain) mengacu pada respons sikap.
3. Ranah psikomotor (motor skill domain) berhubungan dengan perbuatan fisik (action).

---

<sup>47</sup>Futiati Romlah, Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2006), 77.

<sup>48</sup>Asnawir & Usman, Media Pembelajaran, 139.

<sup>49</sup>Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 211.

## **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>50</sup>

- 1) Faktor fisik (mesin, peralatan, material dan sebagainya).
- 2) Faktor situasi dan kondisi.
- 3) Faktor sikap.
- 4) Faktor bakat.
- 5) Faktor pengetahuan

## **6. Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Di dalam Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>51</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PAI adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, supaya kelak menjadi manusia

---

<sup>50</sup>Uno, Model Pembelajaran, 214.

<sup>51</sup>Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 75-76.

yang menghargai agama lain, manusia yang dapat menyelesaikan tugas hidupnya, yang diridhai Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mata pelajaran agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.<sup>52</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian peneliti.

Penelitian yang dilakukan Eni Rahmawati dengan judul “Penerapan Strategi Reading Aloud Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Pokok Bahasan Adab Membaca Al- Qur'an Di MIN Semen Nguntoronadi Magetan (Penelitian Tindakan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semen Nguntoronadi Magetan Kelas IV Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012)”. Hasil penelitian dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, ini dibuktikan dengan mengetahui prosentase keberhasilan siswa pada tiap siklus, siklus I (63, 36%), siklus II (77, 27%), siklus III (95, 45%).

---

<sup>52</sup>Majid, Perencanaan Pembelajaran, 131.

Penelitian yang dilakukan Siti Lailatul Badriyah dengan judul “Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Melalui Strategi Active Knowledge Sharing Pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Meneladani Perilaku Sahabat (Penelitian Tindakan Kelas di SDN 2 Ronowijayan Siman Ponorogo Kelas V Semester Genap Tahun Pelajaran 2012/2013)”. Hasil Penelitian dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru siklus 1 sebanyak 12 siswa (52, 17%), siklus II sebanyak 18 siswa (78, 26%) dan siklus III sebanyak 23 siswa (100%) dari 23 siswa. Ketepatan jawaban siswa siklus 1 sebanyak 14 siswa (60, 86%), siklus II sebanyak 17 siswa (73, 91%) dan siklus III sebanyak 21 siswa (91, 30%) dari 23 siswa. Hasil belajar siklus 1 rata-rata kelas (55, 21%), ketuntasan belajar (21, 73%) yang mengalami ketuntasan 5 siswa dari 23 siswa. Pada siklus II hasil belajar rata-rata (73, 04%), ketuntasan belajar (60, 86%) yang mengalami ketuntasan belajar 14 siswa dari 23 siswa. Pada siklus III rata-rata kelas (90%), ketuntasan belajar (91, 30%) yang mengalami ketuntasan belajar 21 siswa dari 23 siswa. Berdasarkan data tersebut, terbukti bahwa penerapan strategi active knowledge sharing dapat meningkatkan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI pokok bahasan meneladani perilaku sahabat.

Penelitian yang dilakukan Kumala Cahyani dengan judul “Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Media Audio Visual (Penelitian Tindakan Kelas Pokok Bahasan Akhlak Terpuji Pada Siswa Kelas III di MIN Tamanarum-Magetan Semester Genap

Tahun Ajaran 2010/2011)”. Hasil penelitian ini adalah: dalam proses penerapan media tingkat kinerja proses tanya jawab siswa mengalami peningkatan (50%) pada siklus I, (55%) pada siklus II dan (80%) pada siklus III, keterkaitan belajar siswa pada materi dengan media mengalami peningkatan (75%) pada siklus I, (85%) pada siklus II dan (95%) pada siklus III sedangkan nilai hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan (50%) pada siklus I, (70%) pada siklus II dan (90%) pada siklus III. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas III semester genap tahun pelajaran 2010/2011 MIN Tamanarum Magetan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu penggunaan Strategi. Strategi Reading Aloud pokok bahasan Adab Membaca Al- Qur'an. Strategi Active Knowledge Sharing pokok bahasan Meneladani Perilaku Sahabat, penggunaan media audio visual Pokok Bahasan Akhlak Terpuji, sedangkan penelitian ini penggunaan strategi reading aloud dan resitasi, dan pada pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika strategi reading aloud dan resitasi diterapkan, maka dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Jika strategi reading aloud dan resitasi diterapkan, maka dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
3. Jika strategi reading aloud dan resitasi diterapkan, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Pengajuan Hipotesis Tindakan Kelas**

Berangkat dari kerangka berpikir penelitian di atas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.
2. Strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim

A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

3. Strategi reading aloud dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan menceritakan kisah Nabi Ibrahim A.s. pada siswa kelas IV SDN 1 Nologaten Ponorogo semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

STAIN PONOROGO